

PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENERAPAN KELAS PERAHU DI KABUPATEN PANGKEP

Oleh: Slamet Juwanto¹, Andi Agustang²

^{1,2}Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan
Hukum Universitas Negeri Makassar

Email: slametjuwanto4@gmail.com¹, andiagustang@unm.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana gambaran pembelajaran kelas perahu di Desa Mattiro Bombang Kecamatan Liukang Tupabiring Utara Kabupaten Pangkep, 2) Bagaimana persepsi orangtua didalam penerapan kelas perahu di Desa Mattiro Bombang Kecamatan Liukang Tupabiring Utara Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 7 orang yang di tentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria informan yaitu 1) orangtua yang anaknya bersekolah di SD dan SMP di pulau 2) orangtua yang memiliki anak laki-laki atau perempuan yang ikut melaut dan berdomisili di Kecamatan Liukang Tupabiring Utara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan membercheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Gambaran Pembelajaran kelas perahu di Desa Mattiro Bombang Kecamatan Liukang Tupabiring Utara Kabupaten Pangkep yaitu adanya a) kondisi belajar siswa yang mengikuti program kelas perahu. b) sumberbelajar yang digunakan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas perahu. c) adanya kontribusi yang diberikan orang tua dalam pembelajaran di kelas perahu . 2) persepsi yang diberikan oleh orangtua yang anaknya mengikuti program kelas perahu a) mempermudah siswa belajar, b) dukungan dari orangtua, c) kerjasama orangtua dan guru.

Kata Kunci: *Boat Class, Learning Conditions, Contribution, Perception.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, Bangsa maupun Negara. Untuk itu seluruh warga negara berhak memperoleh pendidikan tanpa terkecuali, baik warga negara yang tinggal di Kota maupun di Desa, semuanya berhak mendapatkan pendidikan baik yang formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Fitriani & Kemenuh, 2021). Sedangkan pendidikan nonformal sendiri adalah jalur pendidikan diluar pendidikan

formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang seperti lembaga kursus dan lembaga pelatihan. Dan juga yang dimaksud pendidikan informal sendiri adalah jalur pendidikan yang didapat melalui keluarga dan lingkungan. Menurut Suparlan Suhartono dalam (Siregar et al., 2022) mengatakan bahwa “pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan”. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu.

Apapun jalur pendidikan yang ditempuh setiap orang adalah cara setiap orang untuk mendapatkan berbagai macam ilmu dan pengetahuan yang semua sudah diatur pemerintah didalam Undang-undang. Pemerintah telah merencanakan program wajib belajar 12 tahun gratis sejak tahun 2015 walaupun didalamnya sudah diwajibkan pemerintah untuk menanggung semua biaya dan wajib menyediakan semua fasilitas. Tetapi orangtua pasti menjadibagian yang sangat penting dalam memberikan semua keperluan anaknya didalam pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada anak selalu dipengaruhi kondisi sosial ekonomi orangtua seperti pendidikan dan pendapatan orangtua. Menurut Tafsir dalam (Mahsunudin, 2020) mengatakan “orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya”. Orang tua baik ayah maupun ibu merupakan orang pertama yang menerima anak lahir didunia. Orang tua menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Setiap orang tua pasti mempunyai keinginan dan tujuan bagi masa depan anaknya. Pendidikan orangtua mempengaruhi pandangannya tentang pendidikan anak yaitu perlu atau tidaknya anak melanjutkan pendidikannya (Muslim, 2020). Sedangkan pendapatan orangtua yang dibebani dengan biaya pendidikan anak-anaknya yang dari tahun ketahun mengalami kenaikan yang cukup besar pada semua jenjang pendidikan baik TK, SD, SMP, SMA dan Peguruan Tinggi.

Mengakibatkan banyaknya anak-anak yang mengalami putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan pendidikan. Karena, tingginya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan orang tua agar anaknya dapat melanjutkan pendidikan, banyak sekali anak-anak yang harus mengubur mimpinya untuk melanjutkan pendidikan dan banyak dari anak-anak ini lebih memilih untuk membantu orangtua mereka dalam berkeja, terlebih bagi mereka yang ada didaerah terpencil atau di pulau-pulau kecil yang tersebar luas di Indonesia ini. Pendidikan bukan menjadi pilihan yang baik untuk mereka, mereka lebih mendepankan bekerja untuk menyambung kehidupan mereka (Rozi & Misnatun, 2020).

Berdasarkan Data Departemen Dalam Negeri pada tahun 2019 menyatakan bahwa jumlah pulau di Indonesia adalah sebanyak 17.504 pulau. Dari sekian banyak pulau-pulau di Indonesia yang berpenghuni hanya sekitar 6.000 pulau, dan untuk daerah Sulawesi Selatan Sendiri terdapat 295 pulau dan hanya sebagian yang

berpenghuni”. Rukmini (Eva Lina Wati, 2020) mengemukakan “Untuk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sendiri ada 115 pulau dengan 73 pulau berpenghuni dan 42 yang tidak berpenghuni”.

Dari banyaknya pulau itu banyak sekali fasilitas pendidikan yang sangat minim sehingga banyak dari masyarakat kepulauan ini kurang tersentuh dalam hal pendidikan mengakibatkan banyak dari orangtua memilih untuk menjadikan anak mereka nelayan atau pekerja agar mereka dapat melanjutkan kehidupan mereka. Sudah banyak sekolah-sekolah yang ada di pulau-pulau Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tetapi banyak orang tua yang tetap memilih untuk menyarankan anak-anaknya bekerja menjadi nelayan seperti yang mereka lakukan dari dulu. Karena mereka menganggap pendidikan formal seperti sekolah tidak terlalu diperlukan, yang terpenting adalah bagaimana mereka mendidik anak-anak mereka menjadi seorang nelayan (Sawali et al., 2023).

Maka dari itu, pemerintah Kabupaten Pangkep menciptakan suatu program yaitu kelas perahu sebagai jembatan anak-anakkepulauan dalam menempuh pendidikan yang layak. Seperti halnya anak-anak lain yang tinggal didaerah kepulauan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka, sehingga membuatnya terpaksa sering meninggalkan sekolah atau bahkan putus sekolah . Namun dengan adanya program kelas perahu ini, mereka tetap bisa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolahnya sekaligus membantu orangtua mereka bekerja (Said & Torro, n.d.). Adanya program kelas perahu bagi anak-anak masyarakat kepulauan ini, melahirkan persepsi yang beragam dari masing-masing orangtua siswa. Kabupaten Pangkep yang merupakan lokasi penelitian adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang menerapkan program kelas perahu, terdapat kurang lebih 200 siswa mengikuti program kelas perahu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam (Amelia & Aisyah, 2021) mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mattiro Bombang Kecamatan Liukang Tuppabiring Utara, Kabupaten Pankep, Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah informan adalah 7 orang yang penentuannya dilakukan dengan teknik purposive sampling yang pengambilan sampel sumber dengan pertimbangan tertentu, ujar Sugiyono dalam (Lenaini, 2021). Pertimbangan tertentu tersebut ialah: Orangtua dari anak yang mengikuti program kelas perahu dan pendidikan terakhir sekolah dasar.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif yang memusatkan perhatian pada masalah sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui pendekatan ini, penulis bertujuan untuk mengemukakan “Persepsi Orang Tua Terhadap Penerapan Kelas Perahu di Mattiro Bombang Kecamatan Tuppabiring Utara Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan”.

Dalam penelitian ini penulis menentukan informan dengan teknik *purpose sampling*. *Purpose sampling* merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi terbaik dan memberikan informasi yang diberikan”. Orang yang paling berpengetahuan tentang subjek yang ada dapat memudahkan penulis untuk menyelidiki subjek yang ada. Ini adalah beberapa pertimbangan yang disebutkan di sini. *Purposive sampling*, metode untuk memilih individu (*informan*), dipilih sebagai metode untuk mengidentifikasi informan dengan adanya berbagai kriteria dalam penentuan informan. Penilaian dilakukan berdasarkan kebutuhan pribadi penulis, sebagai hasilnya, itu dianggap sebagai sumber daya yang dapat diandalkan yang tepat yang diinginkan baik memilih secara langsung atau sengaja dengan informan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif dan sumber data primer dan data sekunder. Sugiono dalam (Zajuli & Darmiyanti, 2023) menyatakan bahwa “Data primer atau data utama adalah kata-kata dan perbuatan individu yang diamati atau dipertanyakan. Sumber data primer dalam penelitian yaitu berupa data pertama kali yang didapatkan dan dikumpulkan oleh penulis melalui pengambilan data lapangan secara langsung, sumber data dalam penelitian ini berupa wawancara dengan orangtua siswa kelas perahu. Sugiono dalam (Mukti & Anggraeni, 2020) mengemukakan bahwa “sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data”. Data menggunakan untuk mendukung informasi data primer yang diperoleh baik melalui wawancara maupun observasi secara langsung.

PEMBAHASAN

Gambaran Pembelajaran Kelas Perahu Menurut Orangtua

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Begitu pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh, Oemar Hamalik dalam (Amin, 2020) “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Kelas Perahu merupakan layanan pendidikan bagi siswa yang berada di laut dengan menggunakan sistem pembelajaran mandiri dan menggunakan Lembar Kerja

Siswa (LKS) sebagai sumber belajar utama dengan pendampingan dari orang tua dan keluarga lainnya, sesuai dengan temuan penelitian yang peneliti lakukan.

Belajar di kelas perahu juga sebagai bentuk pengganti proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk membantu orang tua mencari nafkah sehingga siswa terkadang harus merelakan waktunya untuk belajar di sekolah. Gagasan atau konsep dalam kelas perahu mengacu pada proses belajar mengajar yang tidak dapat sepenuhnya dilakukan secara tatap muka, sehingga digunakan lembar kerja yang berisi petunjuk cara belajar mandiri dan sesuai dengan kurikulum sebagai gantinya. Guru dapat membimbing siswa di kelas perahu dan berkonsultasi dengan orang tua atau wali untuk mendukung pembelajaran siswa di kapal selain memberikan petunjuk tentang cara belajar mandiri.

Guru menyiapkan LKS (lembar kerja siswa) dengan mengacu pada materi dari buku teks dan sumber belajar lainnya sesuai dengan RPP guru. Guru kemudian akan menerima LKS (lembar kerja siswa) yang sudah selesai dikerjakan dari siswa yang melaut (Urbach & Agustang, 2019).

Selain itu, Kelas Perahu dianggap secara aktif mendorong dan antusias mendukung pentingnya pendidikan baik bagi anak-anak nelayan maupun orang tua siswa yang tinggal di pulau-pulau sehingga anak-anak nelayan yang menghabiskan sebagian besar hidupnya di laut lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, diharapkan masyarakat, khususnya orang tua siswa, akan lebih berkontribusi dalam pembiayaan pendidikan anak-anaknya. Hal ini akan memastikan bahwa pendidikan dasar tidak hanya dianggap sebagai tempat yang hanya memperoleh kemampuan membaca, menghitung, dan menulis; sebaliknya, pendidikan tidak hanya cukup untuk menguasai kemampuan ini pada tingkat dasar. Sedangkan menurut Nurfiadi dalam (Jusuf, 2022) "pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum" pembahasan ini mengenai Di Desa Mattiro Bombang, Kecamatan Liukang Tuppabiring Utara, Kabupaten Pangkep, bagaimana pembelajaran kelas perahu dilaksanakan yang disampaikan atau digambarkan melalui sudut pandang orangtua dan penulis.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bagaimana pilihan rasional yang dilakukan oleh orangtua untuk memahami serta membantu anak dalam proses pembelajaran yang dilakukan di atas perahu. Dari hasil penelitian didapatkan tiga macam aspek tentang gambaran pembelajaran di kelas perahu yaitu kondisi belajar, sumber belajar siswa dan adanya kontribusi orang tua di pembelajaran kelas perahu. Proses dan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi belajar dapat juga dikatakan kondisi belajar adalah suatu keadaan yang mana terjadi aktifitas pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai proses, berhubungan dengan teori Rasionalitas Coleman membuatnya sangat jelas dalam konsep dasarnya bahwa setiap tindakan mengarah ke tujuan, dan bahwa tujuan adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai

atau preferensi (pilihan). Dilihat kondisi realitas yang terjadi dimana para siswa di haruskan belajar diatas perahu yang membuat siswa harus mengambil keputusan yang rasional agar tetap dapat mengikuti proses belajar walaupun harus mengikutinya di atas perahu.

Aspek yang kedua Sumber belajar memiliki pengertian berbagai atau semua sumber, baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. Senada dengan itu, pendapat ahli Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam (Sari et al., 2021) bahwa “buku bacaan atau bahan ajar sejenis digunakan oleh guru dan siswa”. Semua sumber daya itu dapat digunakan untuk kepentingan proses pembelajaran, baik secara langsung atau tidak langsung, di luar peserta didik yang melengkapi dirinya selama proses pembelajaran termasuk dalam pengertian sumber belajar selanjutnya.

Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa sumber belajar yang dipakai oleh siswa dalam proses belajar mengajar adalah LKS, penggunaan LKS sangat penting karena didalam LKS sudah terdapat penjelesan tentang materi pembelajaran yang digunakan untuk siswa dalam memahami materi yang akan diberikan oleh guru sebelum mereka melaut serta terdapat tugas- tugas yang dapat dijadikan tolak ukur guru dalam menilai hasil kerja siswa. Tentu guru juga tetap menggunakan buku paket sebagai sumber belajar siswa tapi penggunaan LKS menjadi sumber belajar lebih efektif karena mudah dibawa dan lengkap, mengingat siswa harus membawa sumber belajar tersebut saat pergi melaut.

Aspek yang ketiga yang tidak kalah pentingnya adalah kontribusi orangtua yang mana kontribusi orangtua atau bisa dikatakan sebagai peran orang tua sangat penting dalam membimbing seorang anak yaitu dapat berupa membagi waktu anantara pekerjaan dengan anak ataupun keluarga. Serta mendidik dan membimbing anak ke jalan yang lebih baik.

Dalam penelitian terdahulu yang diambil penulis tentang tentang Persepsi Orangtua dalam Pendidikan Anak Pada Perguruan Tinggi di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone Mahasiswa Angkatan 2010 Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar menjelaskan dimana orang tua memberikan kesempatan pendidikan anak tidak terlepas dari keinginan merubah nasib, agar anak mereka memiliki harapan hidup terjamin.

Sehubungan dengan penelitian terdahulu yang diambil penulis terdapat kesamaan dimana semua orang tua sangat menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang layak dan setinggi-tingginya agar anak mereka dapat mendapatkan kesempatan yang lebih baik dari mereka. Perbedaannya penelitian yang tulis oleh penulis dan penelitian terdahulu dimana penelitian terdahulu menjelaskan tentang pendidikan anak pada perguruan tinggi dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang penerapan kelas perahu yang hanya mencangkup pendidikan dasar dan pendidikan menengah, serta lokasi penelitian terdahulu dengan penelitian yang

dilakukan penulis juga berbeda, dimana penelitian terdahulu meneliti di Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dan penelitian yang dilakukan penulis bertempat di Kecamatan Tuppabiring Utara Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

Persepsi Orangtua Terhadap Penerapan Kelas Perahu di Desa Mattiro Bombang Kecamatan Liukang Tuppabiring Utara Kabupaten Pangkep

Persepsi biasanya dimengerti sebagai bagaimana informasi yang berasal dari organ yang terstimulus diproses, termasuk bagaimana informasi tersebut diseleksi, ditata, dan ditafsirkan. Jadi persepsi menagcu pada proses dimana informasi inderawi diterjemahkan menjadi sesuatu yang bermakna. Begitu pula dengan pendapat ahli. Menurut Robins dalam (Sutrisman, 2019) mengemukakan “persepsi merupakan sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensorik untuk memberikan pengertian pada lingkungannya”.

Berdasarkan hasil penelitan yang diteliti oleh penulis Kehadiran kelas perahu ini tidak diragukan lagi membangkitkan minat orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka dan memberikan pilihan inventif bagi keluarga nelayan sehingga anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan atau bersekolah tanpa kehilangan dukungan yang mereka butuhkan. Layanan kelas perahu ini adalah didukung dengan antusias oleh orang tua siswa. Dalam upaya meningkatkan standar pendidikan yang diberikan kepada anak-anak di Kepulauan, tidak diragukan lagi salah satu faktor yang sangat memotivasi kelas perahu ini untuk berhasil.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pilihan rasional yang mana didalam teori menjelaskan bagaimana orang tua dalam menentukan pilihan-pilihan yang dapat mempengaruhi keputusan dan masa depan anak-anaknya, ketika orang tua memilih suatu pilihan untuk bertahan dalam memenuhi kebutuhan, untuk bertahan hidup dan disisi lain anak mereka harus mengikuti pendidikan di sekolah. Maka dari itu pilihan rasional harus diambil orang tua untuk anak mereka dengan adanya program kelas perahu ini menjadikan orang tua memiliki pilihan yang lebih rasional untuk anak mereka. Dari hasil penelitian, penulis mendapatkan bahwa semua narasumber memilih pilihan yang mendukung ada programnya kelas perahu di Kabupaten Pangkep yang mana pilihan ini adalah pilihan yang narasumber rasa adalah pilihan yang rasional dan dapat memudahkan anak untuk belajar, dimana anak dapat membantu orang tua dalam bekerja sekaligus dapat melaksanakan kegiatan belajar diatas perahu. Narasumber juga sangat mendukung tentang program kelas perahu ini, yang mana dapat membuat mereka lebih mengetahui potensi dan cara belajar anaknya, walaupun di tengah segala keterbelakangan yang dimiliki dalam proses belajar yang dilakukan diatas perahu tidak membuat anak patah semangat dalam belajar.

Dalam persepsi orang tua ini hadir lah dukungan juga dukungan orang tua dalam memberikan semangat ke anak, dari hasil penelitian yang dilakukan narasumber, narasumber sangat memberikan dukungan kepada anaknya baik itu

dukungan moril ataupun materil, semua narasumber mendukung penuh penerapan kelas perahu di Kabupaten Pangkep karena menurut mereka kelas perahu ini merupakan program yang sangat membantu anak-anak mereka dalam melanjutkan pendidikan. Kerjasama antara orangtua dan guru juga menjadi bagian penting dalam terlaksananya program kelas perahu karena, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai bila tidak adanya kerjasama yang baik antara orangtua dan guru (Ulfaningsih et al., n.d.). Pada dasarnya tujuan orang tua dengan sekolah itu sama yaitu untuk mendidik anak.

Dalam penelitian terdahulu yang diambil penulis tentang Aspirasi Orangtua Pendidikan Anak Mahasiswa angkatan 2012 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang menjelaskan dimana bahwa orang tua mempunyai keinginan atau harapan yang tinggi terhadap pendidikan formal untuk anak-anaknya dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau layak. Sehubungan dengan penelitian terdahulu yang diambil penulis terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dimana orang tua sama-sama mempunyai keinginan atau harapan yang tinggi terhadap anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan formal dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan layak dari orang tua, dan dapat membantu orang tuanya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis dimana penelitian terdahulu menjelaskan tentang aspirasi orangtua didalam pendidikan anak dan penelitian yang dilakukan penulis menjelaskan tentang persepsi orang tua dalam penerapan kelas perahu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mattiro Bombang Kecamatan Tuppabiring Utara Kabupaten Pangkajene Kepulauan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran Pembelajaran Kelas Perahu Menurut Orangtua di Desa Mattiro Bombang Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep. a) kondisi belajar siswa dimana siswa-siswa mendapatkan pembelajaran berupa tugas yang diberikan oleh guru sebelum siswa pergi melaut dan mengerjakan tugas di atas perahu, b) sumber belajar siswa dimana siswa menggunakan buku paket sebagai pedoman dan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) untuk mengerjakan tugas, c) kontribusi orang tua dimana orang tua ikut membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan orang tua.
2. Bagaimana Persepsi Orangtua Terhadap Penerapan Kelas Perahu di Desa Mattiro Bombang Kecamatan Liukang Tuppabiring Utara Kabupaten Pangkep. a) mempermudah siswa belajar dimana siswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dan membantu orangtua melaut, b) dukungan orangtua, orang tua sangat mendukung adanya program kelas perahu yang dapat membantu anak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak

walaupun sambil bekerja, c) kerja sama orangtua dan guru dimana orang tua dan guru sama-sama membantu proses kegiatan belajar mengajar anak sebelum atau sesudah bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya pada Anak Usia Dini di TK IT Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199.
- Amin, H. (2020). Konsep Materi Pembelajaran Fiqh di Madrasah. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 42–50.
- Eva Lina Wati, E. L. W. (2020). *ANALISIS PENGGUNAAN E-BILLING DALAM MENGATASI KENDALA PEMBAYARAN PAJAK BAGI MASYARAKAT KEPULAUAN DI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN*. Universitas Hasanuddin.
- Fitriani, L. P. W., & Kemenuh, I. A. A. (2021). Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2).
- Jusuf, S. (2022). Penerapan Supervisi Klinis Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengajar Tematik Kurikulum 2013 Di SDN No. 65 Kota Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 237–248.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Mahsunudin, M. (2020). Urgensi Pendidikan Keimanan Bagi Anak. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 14(02), 179–207.
- Mukti, W. M., & Anggraeni, Z. D. (2020). Media pembelajaran fisika berbasis web menggunakan Google sites pada materi listrik statis. *FKIP E-Proceeding*, 5(1), 51–59.
- Muslim, S. A. (2020). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Deepublish.
- Rozi, A. B., & Misnatun, M. (2020). Filsafat Pendidikan Islam Sunni-Madura (Studi Konsep Pendidikan Islam Masyarakat Sunni-Madura). *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 16–49.
- Said, K., & Torro, S. (n.d.). KONTRIBUSI KELAS PERAHU DALAM MENGURANGI ANGKA PUTUS SEKOLAH DI PULAU SALEMO KECAMATAN LIUKANG TUPABBIRING UTARA KABUPATEN PANGKEP. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi*

Pendidikan, 2, 25–30.

- Sari, M., Murti, S. R., Habibi, M., Laswadi, L., & Rusliah, N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Interaktif Berbantuan 3D Pageflip Profesional Pada Materi Aritmetika Sosial. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 789–802.
- Sawali, A., Kaharuddin, K., Ismail, L., & Abdul, N. B. (2023). Pendidikan dan Perubahan Sosial (Studi Masyarakat Nelayan Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju). *JOURNAL SOCIUS EDUCATION*, 1(1), 23–30.
- Siregar, R. S., Saputro, A. N. C., Saftari, M., Panggabean, N. H., Simarmata, J., Kholifah, N., Fahmi, A. I., Subakti, H., & Harianja, J. K. (2022). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.
- Ulfaningsih, M. S., May, A. D., & Agustang, P. (n.d.). *Persepsi Orang Tua Tentang Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Samaturue Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai*.
- Urbach, N., & Agustang, A. (2019). Preferensi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali. *JURNAL SOSIALISASI*, 89–94.
- Zajuli, S. A., & Darmiyanti, A. (2023). Etika dan Profesionalisme dalam Pembentukan Guru yang Berkarakter. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 591–599.